

***Leadership-Manajerialship* dalam Pendidikan Islam**

Elvi Rahmi

STIT Ahlunnah Bukittinggi
Pos-el: elvi.rahmi17@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan dalam suatu organisasi, lembaga atau institusi mempunyai peranan yang sangat penting. Karena tanpa adanya kepemimpinan, maka tujuan organisasi yang telah direncanakan dengan matang tidak akan tercapai. Disamping itu, kepemimpinan yang baik tentu harus dibarengi dengan manajemen yang baik juga, karena manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Disamping itu, manajemen juga membahas tentang bagaimana bentuk sistem kepemimpinan yang berlaku dalam suatu instansi, tujuan apa yang ingin dicapai oleh instansi tersebut serta bagaimana bentuk usaha atau cara yang akan dilalui demi tercapainya tujuan tersebut.

Kata Kunci: *Leadership-Manajerialship*, Pendidikan Islam.

Abstract

Leadership in an organization, institution or institution has a very important role. Because without the leadership, the organizational goals that have been carefully planned will not be achieved. In addition, good leadership must be coupled with good management as well, because management is a science that has an important role in community life. In addition, management also discusses how the form of leadership system prevailing in an agency, what goals to be achieved by the agency and how the form of business or the way that will be passed for the achievement of the goal.

Keywords:: *Leadership-Manajerialship*, Islamic Education.

Pendahuluan

Menurut pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Semua prosesnya harus diikuti dengan baik dan tidak boleh dilakukan secara asal-asalan.¹ Sehingga akan tercipta hasil yang bermutu tinggi, salah satunya ditentukan oleh kepemimpinan yang dimiliki seseorang dalam suatu organisasi.

Kepemimpinan (*leadership*) dipahami sebagai segala daya upaya

bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat (*resources*) yang tersedia dalam suatu organisasi. *Resources* tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu *human resource* dan *non human resources*. Untuk itu dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam yang termasuk salah satu unit organisasi terdiri dari berbagai unsur atau sumber, maka sumber daya manusia yang ada merupakan unsur terpenting.

Kehidupan suatu organisasi sangat ditentukan oleh peran seorang pemimpin. Kepemimpinan yang

¹Didin Hafidudin, Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Pratik*, (Jakarta, Gema Insani, 2003), h. 3

efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan kembangkan usaha kerja sama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang dapat mengintegrasikan orientasi tugas dengan orientasi hubungan manusia.² Oleh sebab itu, kepemimpinan dalam suatu organisasi, lembaga atau institusi mempunyai peranan yang sangat penting. Karena tanpa adanya kepemimpinan, kumpulan orang dan sistem kerja yang ada didalamnya hanya akan merupakan suatu kumpulan yang tidak berarti, dengan demikian tujuan organisasi yang telah direncanakan dengan matang tidak akan tercapai. Sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki seorang pemimpin sebab akan berpengaruh dalam setiap tindakannya.

Kepemimpinan yang baik tentu harus dibarengi dengan manajemen yang baik juga, karena manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Disamping itu, manajemen juga membahas tentang bagaimana bentuk sistem kepemimpinan yang berlaku dalam suatu instansi, tujuan apa yang ingin dicapai oleh instansi tersebut serta bagaimana bentuk usaha atau cara yang akan dilalui demi

tercapainya tujuan itu. Jadi, sangat mustahil rasanya suatu instansi akan berjalan tanpa ada manajemen di dalamnya. Sistem manajemen itu sendiri meliputi integrasi dan penyesuaian proses, kemampuan memfokuskan usaha pada proses penting, serta memberikan semacam kepercayaan terhadap beberapa pihak yang memiliki ketertarikan untuk efektivitas, konsistensi, dan efisiensi organisasi.

Manajemen merupakan suatu proses menyelesaikan aktivitas secara efisien dengan atau melalui orang lain dan berkaitan dengan rutinitas tugas suatu organisasi, sedangkan kepemimpinan muncul jika ada upaya mempengaruhi seorang individu atau kelompok yang berhubungan dengan perubahan. Antara pemimpin dan manajemen saling berkaitan karena pemimpin dipandang sebagai inti dari manajemen dan perilaku kepemimpinan merupakan inti perilaku manajemen. Inti dari kepemimpinan adalah pembuatan keputusan termasuk keputusan untuk tidak memutuskan. Kepemimpinan akan berjalan jika ada keputusan yang akan dijalankan, demikian juga manajemen. Ini berarti bahwa manajemen akan dapat mencapai tujuan jika dijalankan oleh seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan.

Kepemimpinan (*Leadership*)

1. Pengertian Kepemimpinan (*Leadership*)

Secara umum, kepemimpinan (*leadership*) adalah kegiatan manusia dalam kehidupan. Secara etimologi, kepemimpinan berasal dari kata

² Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditma, 2008), h. 30

dasar “pimpin” yang jika mendapat awalan “me” menjadi “memimpin” yang berarti menuntun, menunjukkan jalan dan membimbing.³ *Leadership in Islam is a trust (amanah)*.⁴ *Leadership* adalah *power of leading*⁵, artinya kekuatan untuk memimpin. Sementara Kepemimpinan adalah upaya memengaruhi kegiatan pengikut melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu⁶.

Menurut Kadarusman, kepemimpinan (*Leadership*) dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) *Self Leadership*. Kepemimpinan yang dimulai dari diri sendiri agar tidak gagal dalam menjalani kehidupan. (2) *Team Leadership*. Pemimpin ini dikenal dengan istilah *team leader* (pemimpin kelompok) yang memahami tentang kewajibannya sebagai pemimpin, bisa memahami kondisi bawahan, bersedia untuk meleburkan diri dengan tuntutan dan konsekuensi dari tanggung jawab yang dipikulnya, serta memiliki komitmen untuk membawa setiap bawahannya

mengeksplorasi kapasitas diri hingga menghasilkan prestasi yang bagus. (3) Sedangkan *organizational leadership*. Seorang pemimpin yang mampu memahami kondisi organisasi yang dipimpinnya, membangun visi dan misi pengembangan organisasi, kesediaan untuk melebur dengan tuntutan dan konsekuensi tanggung jawab sosial, serta komitmen yang tinggi untuk menjadikan organisasi kearah yang lebih baik.⁷

Sedangkan menurut Seokarto Indrafachrudi, kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan jika perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan tertentu.⁸

Selanjutnya Nanang Fattah berpendapat bahwa pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.⁹ Begitu juga tutur Kartini Kartono bahwa pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan

³ Wahyu Wijaswanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 769

⁴ Rafik Beekun & Jamal Badawi, *Leadership: An Islamic Perspective*, (University of Nevada, 1998), h. 4

⁵ AS Hornby wit AP Cowie, AC Gimson, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford University Press, n.p., n.d, h. 479 (diambil dari materi perkuliahan *Model Kepemimpinan Transformatif Pendidikan Islam* Oleh Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M.Ag di Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2017)

⁶ Edwin. A. Fleishman, *Twenty Years of consideration and Structure, in Current Devloment in the Study of Leadership*, ed Edwin A. Flesiman dan James G. Hunt (Carbondale: Southern Illinois University Press, 1973) h. 3

⁷ Fridayana Yudiaatmaja, *Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya*, Jurnal Media Komunika FIS, Vol. 2, No. 2, Agustus 2013, ISSN: 1412 – 8683, h. 29

⁸ Seokarto Indrafachrudi dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1983), h. 23

⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1996), h. 88

kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.¹⁰

Berbagai pendapat di atas, penulis simpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu seni untuk mengatur individu dan masyarakat, serta bisa memberikan motivasi dan semangat mereka untuk meraih tujuan yang telah di tetapkan. Jika dikaitkan dengan kepemimpinan pendidikan merupakan suatu kemampuan untuk mendorong atau mempengaruhi dalam lingkup pergerakan pelaksanaan pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam kegiatannya pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang diemban. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun yang menjadi dasar dalam Al-qur'an dalam masalah kepemimpinan ini bisa dilihat

dalam surat Ali Imran ayat 110 sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.".¹¹ (QS: Ali Imran 110)

Ayat di atas menegaskan bahwa umat Islam menjadi sebaik-baik umat yang dilahirkan apabila memenuhi tiga syarat yaitu amar Ma'ruf, nahi Munkar dan iman kepada Allah. Ketiga syarat inilah yang menjadi sebab disebutnya sebaik-baik umat. Ketiga dasar yang membawa mutu kebaikan ini pada hakekatnya adalah satu. *Pertama*, Amar Ma'ruf, *kedua*, Nahi Munkar dan *ketiga*, yakni beriman kepada Allah adalah dasar yang hakiki. Apabila telah meyakini atau mengimani Allah maka akan timbul kebebasan jiwa, kebebasan kemuan dan kebebasan dalam menyatakan pikiran.

Seorang pemimpin memiliki karakter dan sifat tertentu, pemimpin menduduki jabatan yang tinggi sebuah struktur organisasi.

¹⁰ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 33

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: PT. Riels Grafika, 2009), h. 19.

Pemimpin di bekali dengan kekuasaan untuk mempengaruhi, mengatur atau mengarahkan anggota organisasi untuk tunduk terhadap kepemimpinan mereka, kepemimpinan muncul dari aspirasi anggota organisasi.

Seorang pemimpin dengan kekuasaan yang di miliknya, ia berusaha memengaruhi perilaku orang lain dengan sebuah metode yang memungkinkan mereka loyal dan taat kepadanya, selain itu para bawahan juga berkenaan untuk mematuhi segala perintahnya dengan ridha dan segenap perasaan jiwa. Sebagai seorang pemimpin ia menggunakan sepenuh hati dan bisa di terima oleh bawahannya. Jadi, seorang pemimpin sumber kekuasaannya adalah aspirasi bawahan.

2. Karakteristik Kepemimpinan

Seorang pemimpin harus mempunyai karakter yang mampu menjadi suri tauladan yang baik, sebagaimana yang di contohkan oleh nabi Muhammad saw. Nabi menampilkan cermin kehidupan dengan memiliki wawasan yang luas, seluas ragam kehidupan saat ini yang berkaitan dengan berbagai aspek dan profesi. Beliau bukan saja Nabi, melainkan juga sebagai manusia biasa yang dapat di teladani oleh umatnya. Karena itu seyogyanya setiap muslim berupaya agar memiliki *akhlakul kharimah* seperti yang dicontohkan beliau. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kamu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹² (Q.S. Al-Ahzab).

Ayat di atas mencerminkan bahwa nabi Muhammad saw merupakan pemimpin yang profetik. Pemimpin yang memahami tentang membangun komunitas sosial yang ideal (*khoiru ummah*). Untuk itu, diharapkan setiap pemimpin harus mempunyai sifat yang dimiliki oleh nabi yaitu sifat *shidiq, amanah, tablig, dan fatthonah* agar para bawahan dapat menghargai pemimpin tersebut, disamping itu seorang pemimpin juga harus memiliki karakter sebagai berikut¹³:

- a. Kecerdasan (*intelligence*). Para ahli menemukan suatu kecenderungan umum yang menunjukkan bahwa pemimpin lebih cerdas dari pengikutnya. Seorang pemimpin harus lah cerdas karena ia harus mampu

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: PT. Riels Grafika, 2009), h. 638.

¹³ Ralph M. Stogdill, *Handbook of Leadership* (New York: Free Press, 1974) h. 43-44

memimpin suatu organisasi serta melakukan strategi yang harus di tempuh dalam mencapai kesuksesan organisasi tersebut. Disamping itu, kecerdasan dapat pula berupa pertimbangan, ketegasan, pengetahuan dan kefasihan berbicara yang dimiliki oleh seorang pemimpin.

- b. Keperibadian (*Personality*). Beberapa riset menunjukkan bahwa sifat keperibadian seperti keuletan, orisinalitas, integritas pribadi, dan kepercayaan diri berkaitan dengan kepemimpinan yang efektif.¹⁴ Pemimpin setidaknya memiliki keperibadian berupa kemampuan adaptasi, sopan santun, gaya pribadi yang inspirasional, kewaspadaan, kreativitas, integritas pribadi, percaya diri, bijaksana keseimbangan dan pengendalian emosi serta mandiri.
- c. Karakteristik Fisik (*Physical Characteristics*). Hubungan antara kepemimpinan yang efektif dengan karakter fisik seperti umur, tinggi, berat badan dan penampilan. Tubuh yang terlalu tinggi dan terlalu berat di banding rata-rata kelompok tentunya tidak menguntungkan untuk

mencapai posisi kepemimpinan. Akan tetapi, banyak organisasi yang membutuhkan orang dengan fisik yang besar untuk menjamin kepatuhan pengikutnya. Dugaan ini terlalu menekankan kekuasaan berdasarkan paksaan dan ketakutan tetapi karakter fisik ini bukanlah hal yang diutamakan yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Di lain pihak banyak seorang pemimpin yang berperawakan kecil seperti B.J Habibie, Yusuf Kalla, Joko Widodo dll.

- d. Kemampuan Supervisi. Ghiselli menemukan adanya hubungan positif antara kemampuan seseorang dengan tingkat dalam hirarki organisasi. Kemampuan supervisi didefinisikan sebagai pendayagunaan segala bentuk praktek supervisi secara efektif ditunjukkan oleh persyaratan situasi tertentu. Kemampuan yang mesti seorang pemimpin punyai berupa kemampuan menilai setiap personil yang ada dalam melaksanakan tugasnya, guna membantu yang bersangkutan melakukan perbaikan bila diperlukan, dengan menunjukkan kekurangan atau kelemahan masing-masing dalam bekerja agar diatasi dengan usaha sendiri.

Karakteristik yang dimiliki oleh seorang pemimpin di atas tentu juga harus dibarengi dengan

¹⁴ Chris Argyris, *Some Characteristic of Succesful Executive*, Personel Journal, Juni 1955. h. 50 dan J.A Hornaday can C.J bunker, *The Nature of Entepreneur*, (Personel Pdychology: Musim Semi 1970), h. 47

keterampilannya dalam memimpin. Sebagaimana Davis mengidentifikasi tiga macam keterampilan kepemimpinan sebagai berikut¹⁵:

- a. *Technical Skills*. Dalam hal ini pemimpin diharapkan mampu mengawasi dan menilai pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya. Sebagai contoh pemimpin pendidikan bisa menguasai cara menyusun rencana, membuat silabus, memahami metode pembelajaran, menguasai teknik penilaian, dan sebagainya.
- b. *Human Skills*. Kemampuan seorang pemimpin dalam membangun relasi dan dapat bekerja sama dengan orang lain adalah kualifikasi yang dipersyaratkan seorang pemimpin baik dalam situasi formal maupun informal. Untuk membangun relasi yang lebih baik harus dikembangkan sikap respek dan saling menghargai satu sama lain.
- c. *Conceptual Skills*. Pemimpin yang disegani adalah pemimpin yang mampu memberi solusi tepat yang timbul dari pemikirannya dan cerdas dalam suatu persoalan. Adanya keterampilan dalam memimpin ini mendorong seseorang dapat bertindak sebagai seorang pemimpin yang baik.

Untuk itu, makanya seorang pemimpin harus memiliki kemampuan tentang cara menyusun rencana, mengajak anggota berpartisipasi, memberi bantuan kepada anggota kelompok, memupuk moral kelompok, dan bersama-sama membuat keputusan. Sehingga pemimpin tidak hanya tahu, tetapi harus dapat melaksanakan.

3. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Perilaku seorang pemimpin memiliki dampak yang besar, terkait dengan sikap bawahan, perilaku bawahan dan akhirnya akan berpengaruh pada kinerja.

Menurut Heidjrachman, *et. al*, dalam hubungannya dengan kinerja dijelaskan bahwa gaya kepemimpinan seorang manajer akan berpengaruh dalam pencapaian tujuan suatu organisasi.¹⁶ Dalam beberapa referensi yang penulis pahami, ada beberapa istilah yang dipakai tentang gaya kepemimpinan, beberapa pendapat menyatakan bahwa gaya itu sama dengan model dan tipe dari kepemimpinan, namun pada hakikatnya adalah sama. Adapun pendapat ahli tentang gaya kepemimpinan

¹⁵ Engkoswara dan Aan komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 178

¹⁶ Heidjrachman dan Husnan, S, *Manajemen Personalita*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 219

tersebut di antaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Siagian, ada lima tipe kepemimpinan yaitu¹⁷: *Pertama*, tipe otokratis, seorang pemimpin yang otokratis merupakan pemimpin yang memiliki beberapa kriteria berikut: 1) menganggap organisasi sebagai pemilik pribadi, 2) mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, 3) menganggap bawahan sebagai alat semata-mata, 4) tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat, 5) terlalu tergantung kepada kekuasaan formalnya, 6) dalam tindakan penggerakannya sering mempergunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan dan bersifat menghukum. *Kedua*, Tipe Militeristis. Seorang pemimpin yang bertipe militeristis ini memiliki beberapa kriteria berikut: 1) dalam menggerakkan bawahan sistem perintah yang lebih sering dipergunakan, 2) Dalam menggerakkan bawahan senang bergantung kepada pangkat dan jabatannya, 3) senang pada formalitas yang berlebih-lebihan, 4) menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahan, 5) sukar menerima kritikan dari

bawahannya, 6) menggemari upacara untuk berbagai keadaan. *Ketiga*, Tipe Paternalistis. Seorang pemimpin yang memiliki kriteria berikut: 1) menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa, 2) bersikap terlalu melindungi (*overly protective*), 3) jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan, 4) jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil inisiatif, 5) jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan daya kreasi dan fantasinya, 6) sering bersikap maha tahu. *Keempat*, Tipe Karismatik. Pada umumnya tipe ini menurut para ahli belum ditemukan kriterianya secara mendasar, namun mempunyai daya tarik yang amat besar dan memiliki pengikut yang banyak. Untuk itu, ada yang mengatakan pemimpin yang karismatik memiliki *supra natural powers*. *Kelima*, Tipe Demokratis. Pengetahuan tentang kepemimpinan telah membuktikan bahwa tipe pemimpin yang demokratis ini yang paling tepat untuk organisasi modern.

- b. Menurut Anoraga ada tiga tipe kepemimpinan yaitu¹⁸:

¹⁷ Agung Roscahyo, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Siti Khodijah Sidoarjo*, Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No. 12, 2013, h. 3-4

¹⁸ Anoraga, P, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 187.

Pertama, kepemimpinan otoriter. Pemimpin memegang wewenang sepenuhnya dan memikul tanggung jawab sendiri. Para bawahan hanya diberi informasi secukupnya untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh pemimpin.

Ciri-ciri kepemimpinan ini adalah: 1) wewenang mutlak terpusat pada pimpinan, 2) kebijaksanaan selalu dibuat oleh pimpinan, 3) komunikasi berlangsung satu arah dari pimpinan kepada bawahan, 4) pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan, atau kegiatan para bawahan dilakukan secara ketat, 5) tugas bawahan diberikan secara instruktif, 7) kaku dalam bersikap serta kasar dalam bertindak. *Kedua*, kepemimpinan demokratis. Pemimpin memberi informasi sebanyak-banyaknya kepada bawahan tentang tugas dan pekerjaan mereka. Ciri-ciri kepemimpinan ini adalah: 1) wewenang pimpinan tidak mutlak, 2) pimpinan bersedia melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan, 3) keputusan dan kebijaksanaan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan, 4) Komunikasi berlangsung timbal balik, baik yang terjadi antara sesama bawahan maupun antara bawahan dengan atasan, 5) pimpinan meminta kesetiaan

para bawahan secara wajar, 6) Pimpinan memperhatikan perasaan dalam bersikap dan bertindak. *Ketiga*, Kepimpinan bebas. Pemimpin hanya berpartisipasi dan bawahan menentukan sendiri tujuan yang akan dicapai. Ciri-ciri kepemimpinan ini adalah: 1) pimpinan melimpahkan wewenang sepenuhnya kepada bawahan, 2) keputusan dan kebijaksanaan lebih banyak dibuat oleh bawahan, 3) pimpinan hanya berkomunikasi apabila diperlukan oleh bawahan, 5) hampir tidak ada pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan, atau kegiatan yang dilakukan para bawahan.

- c. Menurut Ahmad Ibrahim Absu Sinn, ada tiga model kepemimpinan sebagai berikut:¹⁹ *Pertama*, Model Demokratis / *Democratic*. Keputusan yang diambil dalam model kepemimpinan ini merupakan hasil kesepakatan bersama melalui sebuah diskusi dan pemikiran yang kolektif. Pemimpin berperan untuk memimpin dan mengatur jalannya diskusi (musyawarah), dan memberikan kebebasan bagi masing-masing individu untuk mengungkapkan pendapatnya. Setiap individu juga diberi kebebasan untuk memilih

¹⁹ Ahmad Ibrahim Absu sinn, *Manager Syariah*, (PT. Rajagrafindo persada : Jakarta, 2006), h. 132

bekerja dengan sesama anggota masyarakat lainnya. Seorang pemimpin menyampaikan gagasan dan sarannya melalui berbagai media, dan ia tidak memiliki hak untuk memaksakan kehendaknya. Dalam menjalankan model kepemimpinan ini dibangun dengan semangat kebersamaan, persamaan. Masing-masing individu adalah sama dan merupakan bagian dari lainnya. *Kedua, Model Otoriter / Authoritarian.* Seorang pemimpin memiliki wewenang mutlak untuk menentukan program atau kebijakan tanpa harus meminta pertimbangan dan bermusyawarah dengan masyarakat. Bawahan berperan menjalankan program dan kebijakan pimpinan, selangkah demi langkah, tanpa mengetahui masa depan dan tujuan yang ingin diraih. Mereka hanya pekerja yang buta terhadap tujuan yang ingin diwujudkan pemimpin. Pemimpin memiliki wewenang mutlak untuk membagi pekerjaan, menurunkan perintah dan memaksa bawahan untuk mematuinya secara otoriter. *Ketiga, Model Bebas / Laissez Faire.* Dalam model kepemimpinan ini, peran seorang pemimpin bersifat pasif. Dia memberikan kebebasan mutlak kepada

bawahan untuk mengambil keputusan, tindakan atau langkah lain terkait dengan kehidupannya. Pemimpin hanya berperan menyampaikan informasi dan kebijakan penting, serta menyediakan fasilitas yang dibutuhkan bawahan untuk menjalankan kebutuhannya.

Berbagai pendapat di atas tentang gaya kepemimpinan merupakan sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami suksesnya kepemimpinan, dengan memusatkan perhatian pada apa yang dilakukan oleh pemimpin. Dengan adanya beberapa gaya kepemimpinan tersebut yang memiliki perbedaan dan kelebihan masing-masing untuk diterapkan di suatu organisasi. Sebagai contoh, gaya kepemimpinan otoriter dapat diterapkan pada bawahan yang kurang berpengetahuan dan masih membutuhkan bimbingan secara langsung dan kontiniu.

Sedangkan gaya kepemimpinan *laissez faire* dapat diterapkan pada organisasi yang bawahannya sudah mandiri dan dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedural. Sedangkan gaya demokrasi sangat sesuai apabila diterapkan di sebuah organisasi yang mengutamakan prinsip timbal balik dan saling memberikan manfaat bagi sesamanya. Begitu juga dengan gaya kepemimpinan yang lainnya. Intinya, menurut penulis gaya kepemimpinan ini bisa diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi

yang terdapat dalam suatu organisasi.

4. Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam

Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan.²⁰ karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, Mulyasa mengatakan kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah. Karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya.

Sekolah yang efektif, bermutu, dan favorit tidak lepas dari peran kepala sekolah. Maka ia harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan peserta didik.

Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Fungsi utama kepala sekolah dalam memimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar yang baik dan kondusif, sehingga guru-guru dapat mengajar dengan gairah dan dengan sepenuh hati, begitu juga peserta didik dapat belajar dengan baik.²¹

Dalam melaksanakan fungsi tersebut kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga terciptanya situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi, sehingga guru-guru dapat menjalankan tugas pengajaran dan melakukan bimbingan terhadap peserta didik. Oleh sebab itu kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja guru-guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh perhatian terhadap guru-guru, baik sebagai individu maupun kelompok. Begitu juga terhadap karyawan dan peserta didik.²²

Adapun Ciri-ciri dari seorang pemimpin dalam kepemimpinan pendidikan Islam itu sendiri antara lain:

- a. Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup

²⁰ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2004), h. 24

²¹ Asnawir, *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*, (Padang: IAIN Press, 2003), h. 96

²² *Ibid*, h. 96

untuk mengendalikan lembaga atau organisasinya.

- b. Memfungsikan keistimewaan yang lebih di banding orang lain.
- c. Memahami kebiasaan dan bahasa orang yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mempunyai karisma atau wibawa dihadapan manusia atau orang lain.
- e. Bermuamalah dengan lembut dan kasih sayang terhadap bawahannya, agar orang lain simpatik kepadanya.
- f. Bermusyawarah dengan bawahan serta meminta pendapat dan pengalaman mereka.
- g. Mempunyai power dan pengaruh yang dapat memerintah serta mencegah, karena seorang pemimpin harus melakukan control pengawasan atas pekerjaan anggota, meluruskan keliruan, serta mengajak mereka untuk berbuat kebaikan dan mencengah kemungkarannya.
- h. Bersedia mendengar nasehat dan tidak sombong, karena nasehat dari orang yang ikhlas jarang sekali kita peroleh²³.

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan

yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala sekolah sebagai *leader* tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggungjawab, berani mengambil resiko, dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan. Memiliki kepribadian yang kuat, Memahami semua personalnya yang memiliki kondisi yang berbeda, begitu juga kondisi peserta didik berbeda dengan yang lainnya, serta memiliki upaya untuk peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan.

Manajemen (*Manajerialship*)

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah istilah umum merupakan kata yang berasal dari "*managio*" yang berarti pengurusan atau "*managiare*" yang berarti melatih dan mengatur langkah-langkah. Manajemen juga sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi.²⁴ Marry Parker Follet, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.²⁵

²⁴Asnawir, *Manajemen Pendidikan*, (Padang: IAIN IB Press, 2006), h. 25

²⁵ Undang Ahmad Kamaluding dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1994), h.27

²³Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 277

Sedangkan Hersey dan Blanchard sebagaimana yang dikutip Asnawir, mendefinisikan manajemen sebagai kerjasama melalui orang atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.²⁶ Adapun Fredrick Winslow Tylor mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: “*manajement is knowing exactly what to do and then seeing that they do it in the best and cheapest way*”. Artinya bahwa manajemen adalah mengetahui secara tepat apa yang anda ingin kerjakan dan kemudian anda melihat bahwa mengerjakannya dengan cara yang terbaik dan mudah.

Selanjutnya Luther Gulick memandang manajemen sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.²⁷ Sedangkan menurut Folet bahwa manajemen sebagai kiat untuk mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas.²⁸

Sementara Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).²⁹ Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang

banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.(Q.S As Sajdah : 05)”³⁰

Isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt. Namun, karena manusia diciptakan Allah swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah seni bagaimana mengerjakan sesuatu dengan meikutsertakan orang lain, sehingga suatu pekerjaan berlangsung dengan praktis dan mudah. Disamping itu, dipandang sebagai profesi, manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan profesional dan dituntut oleh suatu kode etik.

Sementara pendidikan adalah bimbingan Jasmani dan Rohani

²⁶ *Ibid*

²⁷ Luther Gulick, *Dictionary of Education* (New York: McGraw-Hill Book Company, t.tp, 1973), h. 145

²⁸ Folet, *Managerial Proseses and Organisational Behavior* (Glenview: Scott, ttp), h. 39

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 362

³⁰, Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Riels Grafika, 2009), h. 586

yang menuju pada kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya.³¹ Dengan demikian maka yang disebut dengan manajemen pendidikan Islam sebagaimana dinyatakan Ramayulis adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.³²

Pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu rencana, mengelola atau mengatur, memimpin dan mengajarkan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tercapai secara efektif dan efisien.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Berbicara tentang fungsi manajemen pendidikan Islam tidaklah bisa terlepas dari fungsi manajemen secara umum seperti yang dikemukakan oleh para ahli pada tabel berikut ini³³:

Tabel. 1
Fungsi-fungsi Manajemen

No	Nama Ahli	Para	Fungsi-fungsi Manajemen
1.	Louis A.Allen		Leading, planning, organizing, controlling
2.	Prajudi Atmosudirjo		Planning, organizing, directing, actuating, controlling
3.	John R. Beihslie		Planning, organizing, commanding, controlling
4.	Hanry Fayol		Planning, organizing, commanding, coordinating, controlling
5.	Luther Gullich		Planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, budgeting
6.	Kontz dan O'Donnel		Organizing, staffing, directing, planning, controlling
7.	William H.Newman		Planning, organizing, assembling resources, directing, controlling
8.	Sondang P. Siagian		Planning, organizing, motivating, controlling
9.	George R.		Planning,

³¹Muhammad Natsir, *Capita Selecta*, (Bandung: Gravenhage, 1954), h. 87

³²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 260

³³Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, 20), h. 21

	Terry		<i>organizing, actuating, controlling</i>
10.	Lyndal Urwick	F.	<i>Forecasting, planning, organizing, commanding, coordinating, controlling</i>
11.	Winardi		<i>Planning, organizing, coordinating, actuating, leading, communicating, controlling</i>
12.	The Gie	Liang	<i>Planning, decision making, directing, coordinating, controlling, improving</i>

Beberapa pendapat para ahli yang menjelaskan fungsi manajemen di atas, maka dari semua fungsi tersebut, secara garis besar dapat dipahami bahwa seluruh kegiatan manajemen tidak dapat terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan berarti memikirkan dalam membuat langkah-langkah sebelum melakukan sesuatu dengan mengupayakan sumber manusia dan sumber daya lainnya yang tujuannya agar semua yang diinginkan dapat

berjalan dengan baik. Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dimana dilakukan, oleh siapa dan kapan dilakukan.³⁴ Disamping itu perencanaan, meliputi penentuan tujuan organisasi untuk melaksanakan dan penentuan berbagai hal atau strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan (*planning, deciding what objectives to pursue during a future period and what to do to achieve those objectives*).³⁵

Selanjutnya menurut Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa perencanaan merupakan suatu usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁶

Berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai

³⁴ Daryanto, *op cit*, h. 82

³⁵ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: STAIN Press, 2010), h. 72

³⁶ Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 36

mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian terpenting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam.

Sejalan dengan pendapat di atas, al-Qur'an juga menjelaskan tentang pentingnya sebuah perencanaan, yang terdapat dalam surat al-Hasyr ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ
وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوْا

اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya:

"Wahai orang-orang Yang beriman! bertaqwalah kepada Allah (dengan mengerjakan suruhanNya dan meninggalkan laranganNya); dan hendaklah tiap-tiap diri melihat dan memerhatikan apa Yang ia telah sediakan (dari amal-amalnya) untuk hari esok (hari Akhirat). dan (sekali lagi diingatkan): bertaqwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat meliputi pengetahuannya akan

Segala Yang kamu kerjakan." (QS. 59:18).³⁷

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan dasar utama dalam melakukan sebuah kegiatan, baik yang dilakukan oleh individu maupun organisasi pada masa yang akan datang, itu tergantung dengan bagaimana individu atau organisasi melakukan sebuah perencanaan, karena sukses atau tidaknya suatu pekerjaan tergantung dengan perencanaan awal sebelum melakukannya.

Menurut Mahdi bin Ibrahim, ada lima langkah untuk diperhatikan dalam sebuah perencanaan, yaitu: 1) ketelitian dan kejelasan dalam membentuk tujuan, 2) ketepatan waktu dengan tujuan yang hendak dicapai, 3) keterkaitan antara fase-fase operasional rencana dengan penanggung jawab operasional, agar mereka mengetahui fase-fase tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai, 4) perhatian terhadap aspek-aspek amaliah ditinjau dari sisi penerimaan masyarakat, mempertimbangkan perencanaan, kesesuaian

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Riels Grafika, 2009), h. 548

perencanaan dengan mitra kerjanya, kemungkinan-kemungkinan yang bisa dicapai, dan kesiapan perencanaan melakukan evaluasi secara terus menerus dalam merealisasikan tujuan, 5) kemampuan organisatoris penanggung jawab operasional.³⁸

Sementara itu menurut Ramayulis mengatakan bahwa dalam Manajemen pendidikan Islam perencanaan itu meliputi: 1) penentuan prioritas agar pelaksanaan pendidikan berjalan efektif, memprioritaskan kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, 2) penetapan tujuan sebagai garis pengarah dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan, 3) formulasi prosedur sebagai tahap-tahap rencana tindakan, 4) penyerahan tanggung jawab kepada individu dan kelompok-kelompok kerja.³⁹

Uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam Manajemen Pendidikan Islam, perencanaan merupakan kunci utama dalam menentukan aktivitas berikutnya. Sebab tanpa perencanaan yang matang maka aktivitas lain tidak akan

berjalan dengan baik bahkan akan mengalami kegagalan. Oleh sebab itu maka sebuah perencanaan harus direncanakan sematang mungkin agar menghasilkan kesuksesan yang memuaskan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Penempatan pengorganisasian setelah perencanaan merupakan pilihan yang tepat, karena suatu rencana yang sudah disusun dengan rapi ditetapkan berdasarkan berbagai macam perhitungan. Rencana tidak akan terlaksana dengan sendirinya tanpa ada pengelompokan, dan pembagian kerja terhadap orang yang melaksanakan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya:

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu

³⁸ Mahdi bin Ibrahim, *Amanah dalam Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997), h. 63

³⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 271

bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”⁴⁰.

Al-Qur'an memberikan petunjuk agar dalam suatu tempat, organisasi atau kelompok, agar tidak ada pertentangan, perselisihan, percekocokan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Jadi pengorganisasian merupakan usaha yang menitik beratkan pada pengelompokan terhadap tugas yang akan dilaksanakan seseorang sehingga pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing.

Pengorganisasian terdiri dari pengelompokan aktivitas, penentuan aktivitas dan adanya otoritas yang akan membawa pada aktivitas pencapaian tujuan (*organizing, grouping activities, assigning*

activities, and providing the authority necessary to carry out the activities).⁴¹ Sedangkan perencanaan menurut Melayu adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas tersebut.⁴²

Selanjutnya Sondang P. Siagian mengutarakan pendapatnya bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang dan alat-alat, tugas-tugas serta wewenang dan tanggungjawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian sebagai bagian dari fungsi manajemen dan merupakan usaha yang menitik beratkan pada pengelompokan orang-orang terhadap tugas-tugas yang akan dilaksanakan

⁴⁰ Departemen Agama RI, *op cit*, h. 63

⁴¹ Rohmat, *op cit*, h. 72

⁴² Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 119

⁴³ Sondang P. Siagian, *op.cit*, h. 60

sehingga pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing.

c. Pengarahan (*directing*)

Pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah (komando), memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan.⁴⁴

Al-Qur'an memberikan pedoman dalam proses pengarahan atau peringatan dalam surat al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي
الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat; "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi". mereka bertanya (tentang hikmat ketetapan Tuhan itu Dengan

berkata): "Adakah Engkau (Ya Tuhan kami) hendak menjadikan di bumi itu orang Yang akan membuat bencana dan menumpahkan darah (berbunuh-bunuhan), padahal Kami sentiasa bertasbih Dengan memujiMu dan mensucikanMu?". Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui akan apa Yang kamu tidak mengetahuinya".⁴⁵

Dari ayat di atas dijelaskan, bahwa khalifah pengganti, pemimpin atau penguasa. Jika dikaitkan dengan kepala sekolah, maka kepala sekolah harus bisa menjadi suri tauladan bagi bawahannya dan tidak menyalahgunakan jabatan kepada sesuatu hal yang keluar dari tuntutan kerjanya agar tercipta sekolah yang bermutu sehingga menghasilkan out put yang bermutu juga.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.⁴⁶ Pengawasan mencakup pengukuran kinerja terhadap tujuan-tujuan yang telah ditentukan, penentuan kasus-kasus penyimpangan

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Riels Grafika, 2009), h. 6

⁴⁶ Daryanto, h. 83

⁴⁴Daryanto, *op cit*, h. 83

dan pengambilan tindakan untuk perbaikan yang diperlukan (*controlling, measuring performance against objectives, determining the causes of deviations, and taking corrective action where necessary*).⁴⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melihat sejauh mana program atau rencana yang telah ditetapkan berjalan dengan baik, apakah sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Jika apabila terdapat kendala maka dilakukan perbaikan kembali sehingga akhirnya akan mewujudkan sesuai dengan yang diinginkan. Pengawasan ini sesuai dengan firman Allah surat Al-infithar ayat 10-12 sebagai berikut:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ

يَعْمُونَ مَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

"Padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu, yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu, mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁴⁸

Pengawasan merupakan hal yang sangat penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan manajemen. Pengawasan ini merupakan salah satu cara manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan dari organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa terpai atau tidak tercapai.

Fungsi manajemen di atas tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi manajemen ini harus dilaksanakan secara serasi, menyeluruh dan berkesinambungan, karena antara fungsi yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi dan merupakan kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Perbedaan Antara Kepimpinan Dan Manajemen

Istilah antara kepemimpinan dan manajemen memang sering dipertukarkan. Hal ini terjadi karena aktivitas manajemen, yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*), dianggap tidak berbeda dengan aktifitas kepemimpinan.

John Kotter mengemukakan pendapatnya bahwa kepemimpinan

⁴⁷Rohmat, h. 73

⁴⁸Depertemen Agama RI, *op cit*, h. 587

berkenaan dengan mengatasi perubahan, sedangkan manajemen berkenaan dengan mengatasi kerumitan. Hal tersebut dipertegas lagi bahwa kepemimpinan berkaitan dengan visi terhadap masa depan, sedangkan manajemen berkaitan dengan mengimplementasikan visi dan strategi yang disajikan oleh para pemimpin. Sedangkan Mullins berpendapat bahwa manajemen berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh bawahannya. Sedangkan kepemimpinan lebih menekankan pada komunikasi, memotivasi dan mendorong semangat bawahan agar bertindak secara maksimal untuk suatu tujuan.⁴⁹

Sementara itu, Hollingsworth mengemukakan perbedaan mendasar antara manajemen dan kepemimpinan yaitu⁵⁰:

- a. Seorang manajer melakukan administrasi, sedangkan seorang pemimpin melakukan inovasi.
- b. Seorang manajer memelihara apa yang ada, sedangkan seorang pemimpin membangun apa yang diperlukan.
- c. Seorang manajer fokus pada sistem dan struktur, sedangkan seorang pemimpin fokus pada pelakunya.

- d. Seorang manajer melakukan pengawasan, sedangkan pemimpin membangun kepercayaan.
- e. Seorang manajer melihat secara detail, sedangkan pemimpin melihat secara umum atau menyeluruh.
- f. Seorang manajer melakukan segala sesuatunya dengan benar, sedangkan pemimpin memilih apa yang semestinya dilakukan.

Perbedaan antara manajemen dan kepemimpinan di atas penulis tuangkan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 2

⁴⁹ Fridayana Yudiaatmaja, Jurnal Media Komunikasi FIS, h. 30

⁵⁰ *ibid*, h. 31

Kepemimpinan merupakan seni

PERBEDAAN ANTARA MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN

No	Manajemen	Kepemimpinan
1.	Melakukan Administrasi	Melakukan Inovasi
2.	Memelihara apa adanya	Membangun apa yang diperlukan
3.	Fokus pada sistem & struktur	Fokus pada pelakunya
4.	Melakukan pengawasan	Membangun kepercayaan
5.	Melihat secara detil	Melihat secara umum & menyeluruh
6.	Melakukan segala sesuatu dengan benar	Memilih apa yang semestinya dilakukan

Kepemimpinan dan manajemen sering kali disamakan pengertiannya oleh banyak orang. Pada hakikatnya kepemimpinan mempunyai pengertian yang sangat luas dibandingkan dengan manajemen. Dalam artian bahwa kepemimpinan dapat digunakan setiap orang dan tidak hanya terbatas berlaku dalam suatu organisasi. Melainkan kepemimpinan bisa terjadi di mana saja, asalkan seseorang menunjukkan kemampuannya mempengaruhi orang lain ke arah tercapainya tujuan tertentu.

Sedangkan manajemen merupakan proses penataan dari suatu organisasi tertentu dengan melibatkan sumber potensial baik yang bersifat manusia maupun yang bersifat non manusia. Jadi antara manajemen dan kepemimpinan harus saling berkaitan guna mencapai tujuan organisasi tersebut agar berjalan secara efektif dan efisien.

Simpulan

untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain dengan metode tertentu agar mereka berusaha untuk taat, loyal, dan membantu dalam satu cara untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin harus mempunyai karakter yang mampu menjadi suri tauladan yang baik, sebagaimana yang di contohkan oleh nabi Muhammad saw. Adapun karakteristik yang dimiliki oleh seorang pemimpin bisa dilihat dari *intelligence, Personality, Physical Characteristics* dan Kemampuan Supervisi.

Gaya kepemimpinan memiliki perbedaan dan kelebihan masing-masing untuk diterapkan di suatu organisasi. Sebagai contoh, gaya kepemimpinan *otoriter, laissez faire* dan demokrasi. Intinya, setiap gaya kepemimpinan bisa diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terdapat dalam suatu organisasi. Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan

dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu rencana, mengelola atau mengatur, memimpin dan mengajarkan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Islam adalah *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*.

Sementara itu perbedaan antara kepemimpinan dan manajemen. Kepemimpinan tidak harus diikat dalam suatu organisasi tertentu. Melainkan kepemimpinan bisa terjadi di mana saja, asalkan seseorang menunjukkan kemampuannya mempengaruhi orang lain ke arah tercapainya tujuan tertentu.

Sedangkan manajemen merupakan proses penataan dari suatu organisasi tertentu dengan melibatkan sumber potensial baik yang bersifat manusia maupun yang bersifat non manusia. Jadi antara manajemen dan kepemimpinan harus saling berkaitan guna mencapai tujuan organisasi tersebut agar berjalan secara efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

A. Fleishman, Edwin, 1973. *Twenty Years of consideration and Scructure, in Current Devwloments in the Study of Leadership*, ed Edwin A. Flesiman dan James G. Hunt, Carbondale: Southern Illinois University Press.

Ahmad Kamaluding, Undang dan Muhammad Alfaan, 1994. *Etika Manajemen Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

Anoraga, P, 2000. *Manajemen Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta.

Argyris, Chris, 1955. *Some Characteristic of Succesful Executive*, Personel Journal, Juni, dan J.A Hornaday can C.J bunker, 1970. *The Nature of Entepreneur*, Personel Pdychology: Musim Semi.

Asnawir, 2003. *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*, Padang: IAIN Press.

Asnawir, 2006. *Manajemen Pendidikan*, Padang: IAIN IB Press.

Beekun, Rafik & Jamal Badawi, 1998. *Leadership: An Islamic Perspective*, University of Nevada.

Depertemen Agama RI, 2009. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Jakarta: PT. Riels Grafika.

Engkoswara dan Aan komariah, 2012. *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.

F. John Dan Robert B, 1960. *Public Management*, Ronald Press: New York.

Fattah, Nanang, 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.

Folet, *Managerial Proses and Organisational Behavior*, Glenview: Scott, ttp.

Gulick, Luther, 197. *Dictionary of Education*, New York: McGraw-Hill Book Company, t.tp.

Hafidudin, Didin, Hendri Tanjung, 2003. *Manajemen Syariah dalam Prkatik*, Jakarta, Gema Insani.

Hasibuan, Melayu S.P, 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Heidjrachman dan Husnan, S, 2002. *Manajemen Personalialia*, Yogyakarta: BPFE.

Hornby wit AP Cowie AS, AC Gimson, 2017. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford University Press, n.p., n.d, diambil dari materi perkuliahan Model Kepemimpinan Transformatif Pendidikan Islam Oleh Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M.Ag di Pascasarjana IAIN Tulungagung.

Ibrahim Absu sinn, Ahmad, 2006. *Manager Syariah*, Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.

Ibrahim, Mahdi bin, 1997. *Amanah dalam Manajemen*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar.

Indrafachrudi, Seokarto dkk, 1983. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usana Offset Printing.

Kartono, Kartini, 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

M. Stogdill, Raplh, 1974. *Handbook of Leadership*, New York: Free Press.

Marno, Triyo Suppriyatno, 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditma.

Mulyasa, 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Natsir, Muhammad, 1954. *Capita Selekta*, Bandung: Gravenhage.

P. Siagian, Sondang, 2005. *Fungsi-fungsi Manajerial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Qomar, Mujamil, 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.

Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Rohmat, 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi*, Yogyakarta: STAIN Press.

Roscahyo, Agung, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Siti Khodijah Sidoarjo*, Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No. 12, 2013.

Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

Wijaswanto, Wahyu, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Yudiaatmaja, Fridayana, *Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya*, Jurnal Media Komunika FIS, Vol. 2, No. 2, Agustus 2013, ISSN: 1412 - 8683. *Pekerjaan Sosial Komunitas Berbasis Lingkungan (Community Social Work Based On Environmental)* [Share Social Work Journal 2017] 7.1: 39-45.

Rahman, Abdul. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi.* [Jurnal Eksis 2012] 8.1.

Ridla, Muhammad Jawwad. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam; perspektif sosiologis-filosofis*. Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya. 2002

Setiawan, Wawan. *Era Digital dan Tantangannya*.1-9. 2017

Selwyn, Neil. *Discourses of digital 'disruption' in education: A critical analysis*. [Fifth International Roundtable on Discourse Analysis, City University, Hong Kong 2013] 23-25.

Suyatno, Sutrisno. *"Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern"*.2015

- Stacey, Paul. *Government support for open educational resources: Policy, funding, and strategies.* [The International Review of Research in Open and Distributed Learning 2013] 14.2 67-80.
- Voss, Brian D. *Massive open online courses (MOOCs): A primer for university and college board members.* [AGB Association of Governing Boards of Universities and Colleges 2013]
- Wibawanto, Hari. *Generasi Z dan Pembelajaran di Pendidikan Tinggi.* [Simposium Nasional Pendidikan Tinggi, ITB, Bandung 2016] *Senin* 24.
- Yuan, Li, Stephen Powell, and JISC CETIS. *MOOCs and open education: Implications for higher education..2013*

